

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, mau tidak mau tanpa terkecuali semua harus terlibat didalamnya, tanpa memandang siap tidaknya individu menghadapi perubahan yang melesat cepat. Pendidikan adalah satu- satunya alat untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu menghadapi, menguasai dan memanfaatkan kemajuan tersebut. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Dengan pendidikan maka individu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga menjadi individu yang memiliki kualitas yang bisa diandalkan untuk menguasai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam melaksanakan pendidikan, salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah keadaan ekonomi orangtua. Lanjut tidaknya pendidikan anak mulai sekolah dasar hingga tingkat lebih lanjut ditentukan oleh kondisi ekonomi orangtua. Karena itu, dapat dipastikan bahwa pendidikan sangat terkait bahkan tidak dapat dipisahkan dengan keadaan ekonomi orangtua. Di samping untuk memenuhi kebutuhan pokok misalnya, makan, pakaian, tempat berlindung, dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, alat tulis dan buku-buku. Kebutuhan dan fasilitas tersebut hanya dapat dipenuhi jika kondisi ekonomi orangtua cukup baik. Anak dengan kondisi ekonomi orangtua yang tercukupi tentu hal ini tidak menjadi masalah serius.

Namun jika keadaan ekonomi orangtua memprihatinkan atau berada dibawah standar rata-rata, sebagian anak menjadi tidak memperhatikan kondisi belajarnya karena mereka ikut membantu pekerjaan orangtua walaupun sebenarnya anak belum saatnya ikut bekerja mencari nafkah. Pekerjaan orangtua yang mayoritas bertani memungkinkan anak bekerja separuh hari atau setelah pulang sekolah.

Biaya pendidikan yang kian hari kian meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan pokok sehari-hari semakin memberatkan beban orangtua dalam memenuhi kebutuhan, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun untuk kepentingan pendidikan anak. Hasil pertanian yang jumlahnya tidak seberapa yang disertai dengan harga yang tidak seimbang menyebabkan kondisi ekonomi semakin terpuruk.

Harus diakui bahwa banyak anak yang mengalami putus sekolah yang disebabkan oleh keadaan ekonomi orangtua yang tidak mencukupi. Namun tidak dapat disangkal bahwa sebagian anak lainnya yang serba kekurangan akibat kondisi ekonomi orangtua yang lemah justru menjadikannya cambuk untuk belajar lebih giat dan memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi dan memiliki cita – cita besar untuk memerangi kemiskinan. Sebaliknya terkadang keluarga yang memiliki ekonomi yang lebih mujur cenderung memanjakan anak dengan berbagai macam fasilitas yang pada akhirnya membuat anak kurang memberikan perhatiannya pada pendidikan dan lebih terfokus pada berbagai macam fasilitas teknologi. Kondisi ekonomi seseorang erat kaitannya dengan tingkat pendidikan yang dimiliki individu tersebut.

Orangtua yang memiliki pendidikan lebih tinggi memiliki sumber daya yang cenderung lebih besar baik dalam cara berpikir, pemenuhan kebutuhan dan pendapatan yang memungkinkan membuat mereka terlibat lebih jauh dalam proses pendidikan anak. Hal ini memungkinkan mereka lebih percaya diri dalam membantu dan mengarahkan anak dalam pendidikan. Hal tersebut juga akan berpengaruh pada kemauan dan motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan ke tahap yang lebih lanjut.

Namun kenyataan dipihak lain, ada orangtua dengan latar belakang pendidikan tinggi, kurang memberikan perhatian penuh pada pendidikan anak. Sebaliknya, orangtua dengan latar belakang pendidikan rendah sangat antusias dan besar perhatiannya terhadap pendidikan anak. Sebagian orangtua dengan mata pencaharian mayoritas bertani memiliki tekad dan cita-cita agar anaknya kelak tidak mengalami kesusahan mencari nafkah seperti yang mereka alami dan mempunyai taraf hidup yang lebih baik. Namun sebagian orangtua mempunyai prinsip yang pasrah pada nasib dan ketidakberdayaan.

Pada dasarnya orangtua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan orangtua dengan pendidikan yang rendah akan sangat berbeda sekali, dilihat dari perilaku kehidupan sehari – hari. Orangtua dengan pendidikan lebih tinggi tentu lebih tahu dan mengerti cara mendidik dan mengarahkan anak serta lebih mampu memberikan cara asuh yang lebih efektif pada anak.

Jika ditinjau dari sisi anak, anak yang berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan tinggi memiliki motivasi yang besar untuk melanjutkan pendidikan dan ingin lebih tinggi dari orangtuanya sendiri, juga tidak dapat

disangkal bahwa adanya anak yang sama sekali tidak tertarik ingin menjadi seperti orangtuanya. Dilain pihak anak dari keluarga dengan pendidikan rendah juga memiliki tekad, keinginan serta motivasi yang tinggi untuk dapat melanjutkan pendidikan dan kelak meraih sukses. Semangat dan motivasinya berasal dari kepahitan hidup karena miskin ilmu yang pada akhirnya membatasi ruang gerak dalam memenuhi kebutuhan.

Namun tidak sedikit juga anak dari keluarga pendidikan rendah tidak ada niat dan tidak tertarik melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Prinsip pasrah pada nasib dan tidak mendukungnya status ekonomi menjadi pemicu hal tersebut. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 22 Februari 2014 dengan mewawancarai beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa pendidikan orangtua dan ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Cita – cita masa depan mustahil tercapai tanpa pendidikan. Sementara pendidikan tidak akan dapat berjalan tanpa ada biaya, dan biaya atau dana susah diperoleh tanpa pendidikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Kondisi Ekonomi Orangtua dan Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Garoga Tahun Ajaran 2013/2014** “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi ekonomi orangtua siswa kelas XI SMA Negeri 1 Garoga tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana tingkat pendidikan orangtua siswa kelas XI SMA Negeri 1 Garoga tahun ajaran 2013/2014?
3. Bagaimana kondisi ekonomi orangtua berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA N 1 Garoga tahun ajaran 2013/2014?
4. Bagaimana pendidikan orangtua berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA N 1 Garoga tahun ajaran 2013/2014?
5. Bagaimana kondisi ekonomi orangtua dan pendidikan orangtua berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Garoga tahun ajaran 2013/2014?

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian, sangat perlu adanya pembatasan masalah agar cakupannya tidak meluas, lebih efektif dan efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Batasan masalah sangat penting karena merupakan fokus penelitian.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kondisi ekonomi yang diteliti adalah kondisi ekonomi orangtua siswa kelas XI SMA Negeri 1 Garoga tahun ajaran 2013/2014, yang dipengaruhi

oleh beberapa faktor yaitu pekerjaan, pendapatan, jumlah tanggungan, dan pemilikan kekayaan atau fasilitas rumahtangga.

2. Pendidikan yang diteliti adalah pendidikan formal orangtua siswa kelas XI SMA Negeri 1 Garoga tahun ajaran 2013/2014, yang meliputi SD, SMP, SMA, dan Sarjana.
3. Motivasi yang diteliti adalah motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA N 1 Garoga tahun ajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kondisi ekonomi orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Garoga tahun ajaran 2013/2014?
2. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Garoga tahun ajaran 2013/2014?
3. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kondisi ekonomi orangtua dan pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Garoga tahun ajaran 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Garoga tahun ajaran 2013/2014
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Garoga tahun ajaran 2013/2014
3. Untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi orangtua dan pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Garoga tahun ajaran 2013/2014

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Menambah wawasan berpikir bagi penulis mengenai pengaruh kondisi ekonomi orangtua dan pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Garoga tahun ajaran 2013/2014.
2. Menambah pemahaman bagi guru dan sekolah mengenai informasi pengaruh kondisi ekonomi orangtua dan pendidikan orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Garoga tahun ajaran 2013/2014.
3. Memberikan informasi dan sebagai bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan dalam melakukan penelitian selanjutnya dibidang yang sama.